

**IMPLEMENTASI PROGRAM PERTANIAN PERKOTAAN
(*URBAN FARMING*) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI BUKIT APIT PUHUN
KOTA BUKITTINGGI**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

IMPLEMENTASI PROGRAM PERTANIAN PERKOTAAN (*URBAN FARMING*) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BUKIT APIT PUHUN KOTA BUKITTINGGI

Abstrak

Masalah pengelolaan sampah di wilayah perkotaan masih menjadi tantangan yang serius, terutama masih rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah. Kondisi serupa juga terjadi di Kelurahan Bukit Apit Puhun, Kota Bukittinggi. Kondisi ini mendorong dilaksanakannya program pertanian perkotaan (*urban farming*) sebagai salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan ini. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi program pertanian perkotaan (*urban farming*) dalam pemberdayaan masyarakat di Bukit Apit Puhun, Kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Metode penentuan informan yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yang melibatkan informan dari Direktur Eksekutif WALHI Sumatera Barat, fasilitator lapangan WALHI Sumatera Barat, pengelola Rumah Kompos dan Maggot Sejati, serta masyarakat RT 04 Bukit Apit Puhun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program *urban farming* berjalan melalui tiga tahapan pemberdayaan, yaitu peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat, penguatan kapasitas masyarakat, serta kemandirian dan keberlanjutan masyarakat. Adapun faktor yang mempengaruhi implementasi program dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain komunikasi, sumberdaya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi. Kemudian keberhasilan jangka panjang memerlukan integrasi antara peningkatan kapasitas masyarakat dengan dukungan finansial yang struktural. Secara keseluruhan, program *urban farming* berpotensi menjadi strategi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan apabila didukung oleh pendampingan yang konsisten dan kebijakan yang terintegrasi.

Kata kunci: Implementasi, Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Pertanian Perkotaan

COMMUNITY EMPOWERMENT STRATEGIES IN THE DEVELOPMENT OF URBAN FARMING PROGRAMS IN BUKIT APIT PUHUN, BUKITTINGGI CITY

Abstract

Waste management issues in urban areas remain a serious challenge, particularly due to the low levels of public awareness and participation. A similar situation exists in the Bukit Apit Puhun neighborhood of Bukittinggi City. This condition has led to the implementation of an urban farming program as an effort to address this issue. This study aims to examine the implementation, as well as the supporting and constraining factors influencing the urban farming program in community empowerment in Bukit Apit Puhun, Bukittinggi City. This study employs a qualitative approach with a case study design. The informant selection method was purposive sampling, involving informants from the Executive Director of WALHI West Sumatra, WALHI West Sumatra field facilitators, the managers of the Kompost and Maggot Sejati facilities, and residents of RT 04 Bukit Apit Puhun. The findings indicate that the implementation of the urban farming program is carried out through three stages of empowerment: enhancing community awareness and participation, strengthening community capacity, and promoting community self-reliance and sustainability. The factors influencing program implementation are mainly determined by key elements, including communication, resources, the disposition of implementers, and bureaucratic structure. Furthermore, long-term success requires the integration of community capacity building with structured financial support mechanisms. Overall, urban farming programs have the potential to become a sustainable community empowerment strategy when supported by consistent guidance and integrated policy frameworks.

Keywords: Community Empowerment, Implementation, Urban Agriculture, Waste Management